

Editor :
Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya



ideas
PUBLISHING



Pengantar :
Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M. Hum.
(Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo)

BAHASA SASIRA DAN PEMBELAJARANNYA

Editor:

Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Sanksi Pelanggaran

Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak menggunakan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Daftar Pustaka

- Brumfit, C. 1994. *Communicative Methodology in Language Teaching*. Cambridge: University Press.
- Freeman, D. L. 1986. *Techniques and principles in language Teaching*. Hongkong: Oxford University Press.
- Littlewood, W. 1990. *Communicative Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Read, C. 1985. Integrating the Skills. Dalam Matthews, A. et al (eds). 1985. *At the Chalkface Practical Techniques in Language Teaching*. pp. 72-73. Great Britain: Edward Arnold.
- Richards and Rodgers. 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.
- Subyakto-Nababan, U. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tadros, A. A. 1980. *A Look Beyond the Sentence*. Washington (D.C.): English Teaching Division.

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA: JACK RICHARD, GRAVE DAN MURDOCH

Harto Mailik
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
FSB Universitas Negeri Gorontalo

1. Pengantar

Tulisan ini diajukan sebagai bahan sajian pada seminar dalam rangka Bulan Bahasa tahun 2010. Tujuan tulisan ini adalah hendak menggambarkan model pengembangan kurikulum bahasa oleh Jack Richard (2001) yang kemudian disandingkan dengan model yang dikembangkan oleh Grave dan Murdoch (dalam Nation and John Macalister, 2010)

2. Pengertian Kurikulum

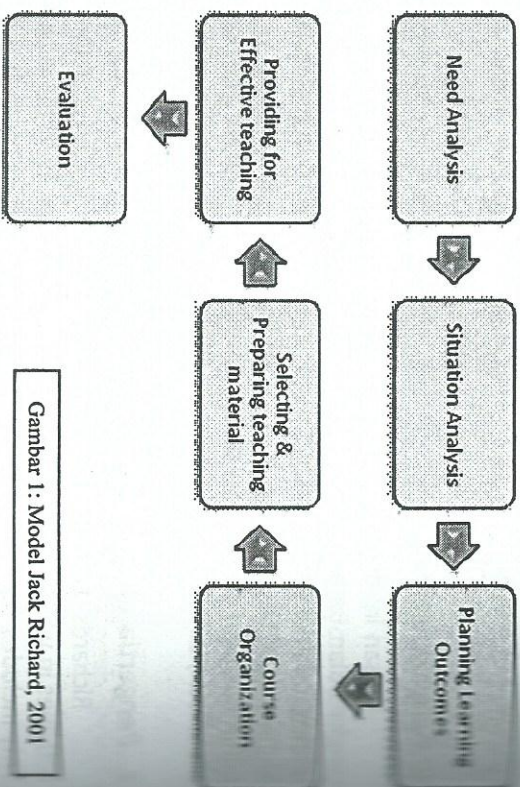
Richards (2001:39) menjelaskan bahwa "curriculum is all those activities in which children engage under the auspices of the school. This includes not only what pupils learn, but how learn it, how teachers help them, using what supporting materials, style and method of assessment, and in what kind of facilities."

Selain itu, Jack Richard memandang kurikulum tidak saja mencakup materi yang dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga mencakup bagaimana mereka mempelajarinya, bagaimana guru membantu mereka, menggunakan hal-hal yang mendukung materi, gaya dan metode penilaian serta fasilitasnya. Pandangan ini menetapkan bahwa kurikulum itu memuat materi, teknik dan metode penyajian materi, perangkat-perangkat pendukung (misalnya

media), gaya dalam pembelajaran, metode penilaian serta dukungan fasilitas belajar. Dengan demikian saya dapat mengatakan bahwa Jack Richard melihat kurikulum tidak saja bersifat material tetapi di dalamnya juga terdapat interaksi komponen materi, guru, siswa serta perangkat-perangkat pembelajaran.

3. Model Pengembangan Kurikulum Bahasa (Jack Richard)

Dalam mendisain kurikulum bahasa, Jack Richard (2001:41) menawarkan model pengembangan kurikulum seperti skema di bawah ini.



Gambar 1: Model Jack Richard, 2001

Analisis Kebutuhan. Untuk mengembangkan kurikulum bahasa, Richard memulai dengan menganalisis kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk mendapat informasi mengenai 1). Ketrampilan apa yang diperlukan oleh siswa dalam belajar bahasa; 2). Membantu mengarahkan materi bahasa yang sesuai dengan potensi siswa; 3). mengidentifikasi masalah yang bisa mereka lakukan dan masalah yang perlu mereka lakukan; 4). Mengumpul masalah yang dialami siswa. Menurut Richard tujuan akhir dari analisis kebutuhan adalah

mengumpul informasi untuk mengembangkan profil kebutuhan bahasa dari kelompok siswa dalam rangka pengambilan keputusan untuk menetapkan tujuan dan isi materi pelajaran bahasa.

Analisis Situasi. Menurut Richard (2001:90) tujuan analisis situasi adalah mengumpulkan informasi untuk mengembangkan profil kebutuhan bahasa dari kelompok siswa dalam rangka pengambilan keputusan untuk menetapkan tujuan dan isi materi pelajaran bahasa. Fokus analisis ini berorientasi pada faktor-faktor kontekstual baik itu kurikulum yang sudah berlaku atau proyek kurikulumnya. Faktor-faktor yang dimasuk bisa berupa politik, social ekonomi dan kelembagaan.

Perencanaan Hasil Belajar. Ada beberapa asumsi yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan rencana hasil belajar atau lebih dikenal dengan kompetensi. Asumsi itu merujuk kepada karakteristik dari pendekatan kurikulum kearah perencanaan pendidikan. Asumsi tersebut adalah 1). masyarakat didorong untuk mengejar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; 2). Fungsi tujuan (goals) dalam pembelajaran meningkatkan efektifitas belajar mengajar; 3). Program (rencana) akan lebih efektif bila diarahkan pada tujuan. Dari uraian ini dapat ditebak maksudnya dengan menekankan kepada penetapan kompetensi yang hendak dicapai. Kompetensi tersebut dapat dirumuskan secara operasional sehingga dapat diukur.

Pengorganisasian Materi. Perancangan materi pelajaran hendaknya diorganisasikan dengan merujuk kepada 1). mengembangkan rasionalisasi mata pelajaran; 2). Menjelaskan urutan materi dan batas materi; 3). Memilih (isi) materi pelajaran; 4). mengurutkan isi materi pelajaran; 5). Merencanakan isi materi pelajaran/silabus dan 6). penyajian pokok bahasan dan rencana yang berurut.

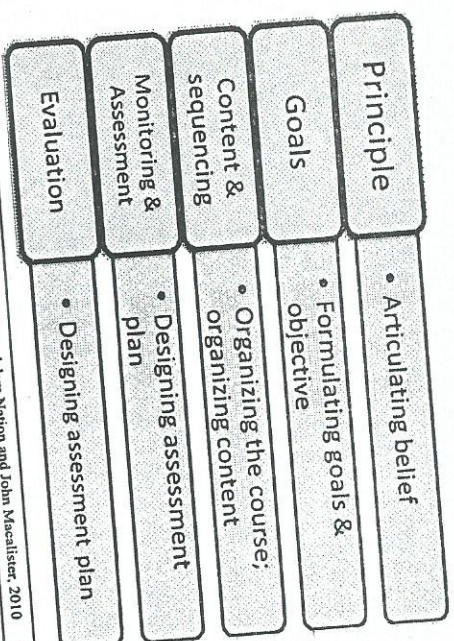
Seleksi dan Penyajian bahan ajar. Dalam memilih materi bahan ajar, ada sejumlah jenis bahan ajar yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa. Bahan ajar tersebut dapat kategorikan sebagai berikut: 1). Bahan ajar cetak, misalnya buku, buku kerja, lembar kerja; 2). Bahan ajar non cetak, misalnya kaset, audio, video atau materi computer-based; 3). Bahan ajar gabungan keduanya, misalnya materi dalam internet.

Implementasi Pengajaran. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sejumlah factor, diantaranya factor kelembagaan, guru pengajaran, dan factor siswa. Kualitas pembelajaran ikut ditentukan oleh kelembagaan itu sendiri dalam hal ini sekolah. Pengajaran aktifitas sekolah hendaknya berorientasi pada visi dan misi sekolah. Kemudian factor guru berkaitan dengan kompetensi guru itu sendiri, apakah berhubungan dengan kualifikasi maupun pengalaman guru dalam pendidikan dan latihan. Untuk factor pengajaran, perlu mengimplementasi tehnik dan metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Faktor siswa adalah bagian yang perlu mendapat perhatian pada melaksanakan pembelajaran. Potensi, minat, bakat serta latar belakang siswa membantu guru dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

Evaluasi. Secara periodek kurikulum bahasa perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut untuk mengukur 1). Apakah tujuan kurikulum sudah tercapai? 2). Apa saja yang terjadi pada saat kurikulum tersebut diimplementasikan? 3). Apa dampaknya terhadap kurikulum? 4). Apakah pengembangan pembelajaran sudah memenuhi harapan? Dengan demikian evaluasi tersebut diarahkan kepada evaluasi kurikulum dan evaluasi program.

Uraian di atas menggambar model pengembangan kurikulum oleh Jack Richard. Aspek yang dtonjolkan dalam model ini adalah dengan urutan sebagai berikut 1). Need Analysis; 2). Situation Analysis; 3). Planning Learning Outcomes; 4). Course Organization; 5). Selecting & Preparing teaching material; 6). Providing for Effective teaching; dan 7). Evaluation.

Sehubungan dengan model Jack Richard, saya akan sandingkan dengan model pengembangan kurikulum bahasa oleh Grave dan Murdoch (dalam I.S.P. Nation and John Macalister, 2010:137-139). Grave menampilkan model pengembangan kurikulum secara sederhana. Di bawah ini adalah model pengembangan kurikulum bahasa yang diajukan oleh Grave. Dia mengurutkan pengembangan kurikulum mulai dari 1). Principle; 2). Goals; 3). Content and Sequence; 4). Monitoring and assessment; dan 5). Evaluation.



Gambar 2: Model Grave dalam Nation and John Macalister, 2010

Selain itu, Murdoch (dalam Nation and John Macalister, 2010) juga mengilustrasikan model pengembangan kurikulum seperti di bawah ini.

Language Curriculum Design model	Murdoch's model of curriculum design
Environment analysis	Resource limitations that affect classroom activity Sociocultural factors and learning habits of relevance to English teaching Learners' age group, present lifestyle and interests Aspects of target culture that will interest learners and can be exploited in materials Learners' present level of competence Reasons for studying English and long-term learning aims
Needs analysis	-
Principles	Course objectives
Goals	Language and procedures to be covered by the course
Content and sequencing	Emphasis on particular skills Themes for course materials and texts: choice of suitable textbooks
Format and Presentation	Methodology to be used: type and sequencing of activities
Monitoring and assessment	-
Evaluation	-

Gambar 3: Model Murdoch dalam Nation and John Macalister, 2010

Apabila model Jack Richard dan Murdoch disandingkan, maka kelihatan hampir sama dan perbedaannya adalah urutan antara analisis kebutuhan dan analisis situasi serta sebutan kebutuhan. Untuk model Richard, analisis kebutuhan dan analisis situasi dijalankan secara bersama. Model yang diajukan oleh Richard menempatkan aktifitas. Model antara Richard dan Murdoch dibandingkan dengan Grave, maka model Grave kelihatan sederhana dalam formatnya, dan kurang rinci dalam pembelajaran untuk kebahasaan. Pembaca diminta untuk banyak melakukan interpretasi terhadap tawaran dari Grave. Sementara untuk Richard dan Murdoch sudah terpandu dengan indikator-indikator yang mengarahkan pengembangan kurikulumnya. Namun yang nampak dalam model Murdoch adalah tidak menunjukkan evaluasi kurikulum atau programnya. Dapat diduga Murdoch memasukkan evaluasi dalam *format and presentation*.

Dengan demikian warna model pengembangan kurikulum bahasa oleh Richard berorientasi langsung dalam pembelajaran bahasa. Sedangkan Grave, modelnya lebih berorientasi pada pencapaian tujuan yang berangkat dari filosofi, sementara model Murdoch hampir sama persis dengan Richard, tetapi model Murdoch kurang kelihatan dalam pembelajarannya terutama yang bersifat aktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nation, I.S.P and John Macalister. 2010. *Language Curriculum Design*. New York: Roughledge
- Richard, Jack. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press

EVALUASI DAN PENGUKURAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Rasuna Talib

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
FSB Universitas Negeri Gorontalo

1. Latar Belakang Pemikiran

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan pada jalur formal dan nonformal lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Konsep evaluasi, penilaian dan pengukuran sangat berhubungan erat dalam kegiatan pendidikan. Walaupun ketiga istilah ini memiliki konsep yang berbeda namun dalam dunia pendidikan ketiga konsep ini saling melengkapi. Pengukuran hasil belajar pada dasarnya untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi secara sistematis terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam arti luas, penilaian atau evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat

Editor :
Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Hasanuddin

*Kesantunan Berbahasa dalam
Konteks Profesionalisme Guru
dan Pembangunan Karakter
Bangsa*

Nonny Basalama

*Apakah Bahasa Laki-Laki dan
Perempuan berbeda?: Isu Gender
dalam Kajian Applied Linguistics*

Yennie P. Pulubuhu

*Pemertahanan Bahasa Gorontalo
(Kajian dari Segi Etnografi)*

Adriansyah A. Katili

*Metafora dalam Orasi Ilmiah
Syamsu Qamar Badu :
Suatu Analisis Wacana*

Sartin T. Miolo

*Bahasa dan Peningkatan Kualitas
Sumber Daya Manusia*

Sukardi Gau

*Diversitas Bahasa di
Kepulauan Papua*

Nyoman Pujiatmaja

*Analisis Penggunaan Bahasa
Indonesia dalam Iklan Media Cetak
Luwuk Post Kabupaten Banggai
Provinsi Sulawesi Tengah*

Nani Tuloli

*Pantun Gorontalo Teratur
dan Bermakna*

Acep Zamzam Noor

Sastra dan Negara

Fatmah A.R. Umar

*Wacana Tujaqi dalam Perspektif
Keilmuan dan Pendidikan*

Sitti Rachmi

*Penerapan Konsep Struktural
A.J Greimas dalam Cerita Rakyat
Gorontalo Limonu*

Herman Didipu

*Sastra Daerah sebagai Salah
Satu Khasanah Kebudayaan
yang Perlu Dilestarikan*

Darmawati MR

*Teenlit: Langkah Awal Mengajak
Siswa Mencintai Sastra*

Moon Hidayati Otoluwa

*Mengapa Menulis Itu Sulit? Suatu
Tinjauan tentang Pembinaan
Keterampilan Menulis*

Harto Malik

*Model Pengembangan Kurikulum
Bahasa: Jack Richard, Grave dan
Murdoch*

Rasuna Talib

*Evaluasi dan Pengukuran
dalam Pembelajaran Bahasa*

Salam

*Pengembangan Berpikir Kreatif
melalui CTS (Catatan: Tulis dan
Susun)*

Rahman Taufiqrianto Dako

*PAIKEM menjadi GEMBROT:
Strategi dalam Pembelajaran*

Muslimin

*Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia "Solusi
Mengatasi Problem Klasik Pengajaran
Bahasa dan Sastra di Sekolah"*



Sekretariat :
Jl. Jend. Soedirman
Kompleks Perumdos No. 06 UNG
Kota Gorontalo

